

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UUD NO 20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan,keagamaan,pengendalian diri,kepribadian serta ahklak mulia.Pendidikan memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.Pendidikan sendiri memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Lembaga pendidikan di tuntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.banyak perhatian khusus di arahkan pada perkembangan dan kemajuan serta pendidikan yang guna meningkatkan kualitas

Pendidikan di harapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap,keterampilan,cerdas dan ahklak mulia Pendidikan sendiri di artikan sebagai salah satu kunci bagi pembangun bagsa yang di laksanakan sebaik-baiknya guna memperoleh cita-cita yang di harapkan,akan tetapi banyak permasalahan atau kendala yang kita liat dalam pendidikan,tentunya akan menghambat tercapainya tujuan dan cita-cita bagsa tersebut.Permasalahn yang beragam dapat di liat dari dua unsur,yakni dari pendidikan (guru) maupun siswa.Salah satu cara untuk yang dapat di tempuh untuk meningkatkan kualitas pendididkan adalah dengan melakukan perubahan dan pengembangan dalam pendidikan

Dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan dan pengajar,guru di tuntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah komponen pengajar,salah satunya kempuan yang harus di miliki guru dalah menguasai dan tampil menggunakan media pembelajarn dalam proses belajar dalam menigkatkan mutu

belajar. Belajar sendiri merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk mencapai hasil pendidikan secara optimal maka peran guru sangat diutamakan dalam proses pembelajaran mengajar. Melalui pendidikan, kita bisa dapat membentuk beragam pola pikir baru yang di mana dapat menciptakan struktur pemahaman yang memudahkan untuk dapat belajar lebih banyak hal. Dalam hal ini asal dan hasil dari pendidikan ibaratkan seperti pohon. Aristoteles (internet) pernah berketip “Akar pendidikan itu pahit, tapi buahnya manis” dalam hal ini dapat diartikan pada awal mula pendidikan memang merupakan suatu hal yang susah dan memberikan perjuangan, namun ketika perjuangan itu terus di jalani akan menghasilkan hasil yang memuaskan layaknya buah di pohon. Manfaat pentingnya pendidikan bagi generasi muda Indonesia yakni, sebagai sarana informasi dan pemahaman, sebagai wadah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul, dan membantu pola pikir ilmiah.

Kurikulum sekolah adalah seperangkat rencana atau peraturan mengenai tujuan, isi dalam bahan pelajaran, serta cara yang di gunakan sebagai bahan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, adanya kurikulum sekolah bertujuan bagi pendidikan yang ada di sekolah. Di dalam sistem sekolah menengah atas terdapat mata seni budaya yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu Seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater, akan tetapi di SMA Hang Tuah 1 Surabaya secara umum tertuju mata pelajaran seni budaya yaitu seni rupa dan seni musik, untuk seni tari termasuk dalam ekstrakurikuler, sedangkan untuk seni teater itu sendiri tidak termasuk dalam ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler

Di sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, Volly, Karawitan, Tari tradisional, SMA Hang Tuah 1 Surabaya berlokasi di Jln. Ikan Lumba-lumba no 27 Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya yang merupakan salah satu sekolah swasta yang didirikan pada Januari 1967 yang bernama Hang Tuah, kemudian pada tahun 1971 pengurus pusat Jalesenasti

mendirikan sebuah yayasan handayani dengan tujuan melakukan pembinaan pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan sosial,kegiatan yayasan handayani pada telegram KASAL NO: 66/KASAL/71,dengan berdirinya yayasan handayani maka yayasan yos sudarso yang di dirikan lebih dahulu,di lebur ke dalam yayasan handayani,sejak saat itu yayasan handayani menjadi penyadang daya dalam pelaksanaan pendidikan, peleburan kedua yayasan tersebut kemudian diaatur dalam akta sinyal pada tanggal 2 april 1971 di jakarta.

Dengan surat keputusan kasal nomor:SKEP/1301/25/VI/73 tanggal 21 juni 1973 berdirinya yayasan Bhumyamca sebagai badan ekstrastruktual yang bertugas membina organisasi di luar kedinasan yang merupakan wadah dari usaha sosial TNI-AL dan usaha lainnya,dengan berdirinya yayasan Bhumyamcan maka yayasan handayani di bubarkan penyadang dana yayasan hang tuah beralih ke yayasmBhumyamca.

Pada Tahun 1985 untuk meningkatkan efektifitas pembinaan pendidikan,maka jalan senastri mendirikan yayasan yang di berinama yayasan hang tuah jalansenastri dengan akte notaris Haji G.T Alamsyah,SH nomor 25 tangaal 14 januari1985 di jakarta. Pada tanggal 14 januari 1985 di tetapkan sebagai saat berdirinya yayasan hang tuah 1 jalansenastri.kemudian pada tahun 1987 di laksanakan penyempurnaan organisasi yang termuat dalam akte pernyataan keputusan rapat yayasan hang tuah jalansenastri pada tanggl 1 agustus 1987 dengan nomor 5 Notaris Ny.Siti Pertiwi Henny Shidky,SH.Program kerja sekolah merupakan proses penyerlenggaraan

pendidikan di sekolah SMA Hanh Tah 1 Surabaya.Jumlah kelas yang ada di SMA Hang Tuah 1 surabaya terdiri dari 26 kelas untuk kelas X ada ada 7 kelas yakni E1,E2,E3,E4,E5.E6,E7 untuk kelas XI terdiri dari 10 kelas yakni,F1,F2,F3,F4,F5,F6,F7,F8,F9,F10, dan untuk kelas XII terdiri dari 9 kelas yakni, 4 kelas MIPA dan 5 kelas IPS



(*Lokasi SMA Hang Tuah 1 Surabaya*)

Perkembangan peserta didik di SMA Hang Tuah 1 Surabaya tersendiri sangatlah cukup baik misalkan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, langsung di berikan tugas untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut serta langsung di berikan praktek baik di dalam kelas maupun di ruangan kelas. Pengenalan di sekolah SMA Hang Tuah 1 Surabaya terdapat mata pelajaran seni budaya terkhususnya pada mata pelajaran seni rupa yang membahas tentang seni kerajinan terkhusus pada kelas XII untuk materinya adalah mengenal alat dan bahan tentang kerajinan logam, akan tetapi belum mencapai proses pengkaryaan maka dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bagaimana proses awal pembuatan logam tekan dan proses hasil akhir pembuatan logam tekan sesuai dengan materi yang di ada

Di kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya ini dengan materi mengenal alat dan bahan maka peneliti mengikat judul dengan tema “Menganalisis karya seni logam tekan siswa kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya” Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya serta memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa sendiri maupun karya seni ciptaan orang lain. Melalui pengalaman berkarya

siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai penggunaan media baik dalam seni rupa 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Pembahasan tentang media seni rupa meliputi ciri-ciri yakni media, proses, dan teknik pembuatan karya seni rupa. Seni adalah karya cipta manusia yang memiliki nilai estetika dan artistik. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari seni. Karena seni adalah salah satu kebudayaan yang mengandung nilai keindahan, sedangkan manusia pada umumnya menyukai keindahan. Seni tidak hanya dilihat dari pengelihatannya semata tetapi juga dilihat dari keindahan karya tersebut. Seni dan karya seni sangat bermacam-macam dan memiliki sudut pandang tersendiri dalam menikmatinya. Agar suatu karya seni dapat dikatakan indah, maka perlu melihat pendalaman pada karyanya.

Di zaman sekarang yang serba moderen ini bentuk seni telah memiliki banyak perkembangan dan berbagai macam bentuk aliran, pandangan dan pengertian. Dalam perkembangannya seni dapat dibagi ke dalam dua jenis yaitu seni murni dan seni pakai. Seni murni merupakan hasil karya seni yang dapat dinikmati berdasarkan fungsi nilai keindahannya saja, sedangkan seni pakai adalah sebuah hasil karya cipta yang dibuat memiliki manfaat bagi kehidupan para pemakainya. Salah satu dari seni pakai tersebut adalah seni kriya. Kehadiran seni kriya tidak lepas dari kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Kriya seni merupakan salah satu seni yang didominasi oleh manfaat bagi kebutuhan pemakainya. Kebanyakan kriya dipengaruhi oleh heritage yang merupakan warisan budaya dari masyarakat setempat.

Salah satu kriya yang sudah menjadi warisan turun temurun adalah logam. Logam terbagi atas emas, perak, perunggu, tembaga, besi dan aluminium. Tradisi membuat benda-benda seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah. Dari temuan-temuan benda prasejarah diketahui bahwa manusia mulai menetap pada zaman Batu Muda (Neolitikum). Mereka telah mulai membuat benda fungsional untuk menunjang aktivitas mereka sehari-hari. Seni kriya pada zaman ini telah memiliki hiasan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang kehidupan spiritual yang dipercaya oleh masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, seni kriya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek fungsi semata tetapi berimbas pada peningkatan kualitas bentuk dan bahan serta corak hiasannya. Pada awalnya benda-benda tersebut memiliki bentuk yang sederhana berkembang menjadi bentuk-bentuk yang beraneka ragam dan rumit. Karya seni perlu dilestarikan dan dikembangkan terutama dalam ranah pendidikan, pembelajaran yang diadakan bertujuan untuk kelestarian karya seni.

Dalam dunia pendidikan agar generasi anak bangsa dapat melestarikan dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budaya Indonesia. Dengan kekayaan budaya, Indonesia dikenal dengan berbagai bentuk kerajinan yang diakui secara internasional, adapun berbagai bentuk macam kerajinan yang meliputi, kerajinan kayu, logam, kulit, dan tekstil seperti tenun, batik, sulam border dan lainnya.

Kerajinan dapat diartikan sebagai suatu karya seni yang dalam proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia yang menghasilkan suatu hiasan yang cantik dan memiliki nilai yang tinggi. Tujuan dari kerajinan merupakan meningkatkan kreativitas seseorang atau komunitas tertentu yang dapat digunakan sebagai ajang pemberdayaan masyarakat serta menghasilkan sebuah karya yang dapat diapresiasi nilai ciptanya serta diakui hak ciptanya. Dapat dikatakan pula bahwa titik terberat atau penghasilan pembuatan seni kerajinan bukan dikarenakan oleh sifat rajin atau sifat berlawanan, akan tetapi lahir dari sifat terampil manusia untuk menghasilkan suatu produk.

B. Batas Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas maka dalam pembahasan penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian mengenai:

1. Sasaran Penelitian di tujukan pada siswa kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya

2. Materi yang akan di sampaikan pada siswa kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya berupa Materi karya Seni Logam Tekan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang di kembangkan dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana Proses pembelajaran karya seni logam Tekan pada siswa kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya
2. Bagaimana Hasil Analisis Karya Seni Logam Tekan Pada Siswa Kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Ingin Mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Karya Seni Logam Tekan pada Siswa kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya
2. Ingin Mengetahui Bagaimana Hasil Analisis Karya Seni Logam Tekan Pada Siswa Kelas XII SMA Hang Tuah 1 Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan sebagai ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses pembuatan karya seni logam tekan serta sebagai bahan referensi tentang karya seni logam tekan
2. Guru, dapat di jadikan sebagai pedoman yang baru dalam pembelajaran karya seni logam
3. Mahasiswa, di harapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah
4. Peneliti, dapat di jadikan bahan referensi bagi yang ingin mengaji tentang karya seni logam tekan

5. Program studi pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat di jadikan sebagai koleksi bacaan untuk kampus